



**PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENGOLAHAN IKAN SAPU-SAPU
ATAU IKAN TOKKE DI DESA PAJALELE, KECAMATAN TANASITOLU,
KABUPATEN WAJO**

Faisal

Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamaddukkelleng Wajo

faisal.lamacca@gmail.com

Article History:

Received: September 14th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

Abstract: *This service activity aims to carry out entrepreneurial counseling based on broom fish processing or tokke fish in Pajalele Village, Tanasitolo District, Wajo Regency. This community service activity is carried out in three stages such as the preparation stage, the implementation stage, and the reporting stage. The success of this community service activity can be measured from two achievements, including all series of service events running smoothly without any obstacles, and entrepreneurial material in processing broom fish or tokke fish has been accepted and practiced by service participants. The results of the preparation stage and reporting stage show an increase in public knowledge about entrepreneurship. The accumulation of answers at the preparation stage and reporting stage*

Keywords:

Entrepreneur

Pajalele Village

Broom Fish

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan berbasis pengolahan ikan sapu-sapu atau ikan tokke di Desa Pajalele, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diukur dari dua pencapaian, diantaranya semua rangkaian acara pengabdian berjalan lancar tanpa ada halangan apapun, serta materi kewirausahaan dalam pengolahan ikan sapu-sapu atau ikan tokke telah diterima dan dipraktekkan peserta pengabdian. Hasil dari tahap persiapan dan tahap pelaporan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kewirausahaan. Akumulasi jawaban pada tahapan sebelum penyampaian materi dan tahap pelaporan menunjukkan ada 50% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan kewirausahaan tersebut serta ada 40% yang menjawab setuju.

PENDAHULUAN

Desa Pajalele merupakan salah satu desa dari 15 Desa dan 4 Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Desa Pajalele terdiri dari 2 dusun yakni Dusun Pajalele Dan Dusun Pandang Loloe yang terletak +3,5 km dari Ibukota Kecamatan dan +7 km dari Ibukota Kabupaten Wajo . Wilayah Desa Pajalele dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Penduduk Desa Pajalele Pada Tahun 2021 berdasarkan data dari Catatan Sipil Kabupaten Wajo yakni ± 1747 Jiwa yang terdiri dari laki – laki ±895 Jiwa dan Perempuan ± 852 Jiwa. Seluruh

Penduduk Desa Pajalele terhimpun dalam Rumah Tangga yakni 550 KK, rata – rata anggota keluarga sebesar 4 jiwa Per KK.

Letak Desa Pajalele yang berada di pesisir Danau Tempe, menjadikan sebagian masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan hasil observasi, belakangan ini terdapat satu jenis ikan yang dianggap merusak oleh masyarakat setempat. Jenis ikan ini seringkali ikut terjatuh pada jaring atau alat penangkap ikan lainnya milik masyarakat dan menyebabkan kerusakan pada alat tersebut. Ikan tersebut adalah ikan sapu-sapu atau dikenal juga dengan nama ikan tokke oleh masyarakat setempat.

Ikan sapu-sapu adalah hewan *omnivora oportunistik* yang suka memakan alga, ikan-ikan kecil, dan tanaman air. Sebenarnya ikan sapu-sapu bisa dikonsumsi, namun, kita perlu mengetahui dari mana ikan tersebut berasal. Ikan yang berasal dari perairan bersih dan hasil budidaya tentunya dapat dikonsumsi tanpa khawatir.

Ikan sapu-sapu secara morfologi memiliki tubuh yang ditutupi dengan sisik keras yang fleksibel. Bentuk kepala ikan Ordo Siluriformes adalah “picak” atau depressed (Bhagawati et al. 2013). Bagian abdomen memiliki pola titik-titik putih besar dengan beberapa pola menyatu yang dilengkapi dengan mulut penghisap pada bagian bawah (Hoover et al. 2004). Terdapat sirip dorsal sebanyak 9-14 buah pada ikan sapu-sapu jenis *Pterygoplichthys disjunctivus*. Sirip dada dilengkapi dengan duri kecil yang berbentuk seperti gigi. Umumnya ikan sapu-sapu *Pterygoplichthys* mampu mencapai ukuran 40 cm atau lebih. Ikan tersebut dapat mencapai panjang 35 cm dalam waktu 2 tahun (Page 1994; Nico & Martin 2001).

Dikarenakan kehadiran jenis ikan ini, pendapatan para nelayan bekurang karena rusaknya alat penangkap ikan maupun karena berkurangnya populasi ikan jenis lain. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mengatasi permasalahan tersebut sehingga masalah itu justru bisa menjadi nilai tambah.

METODE

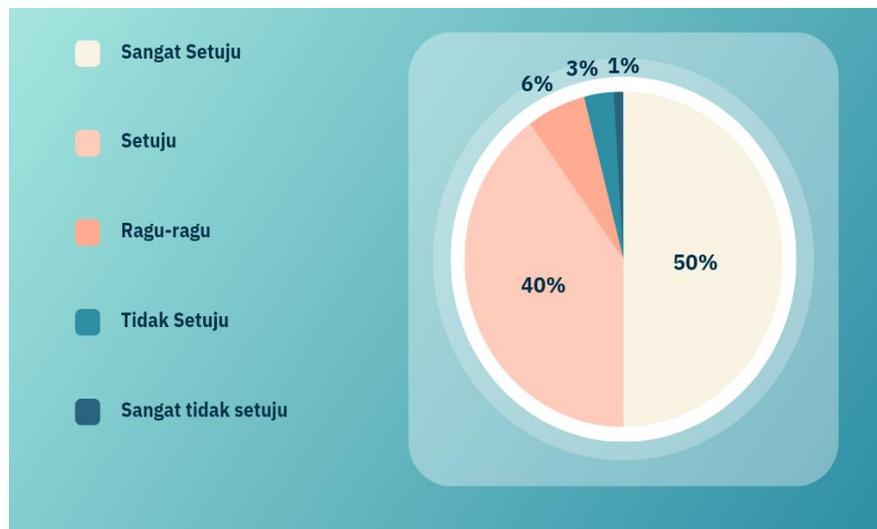
Dalam penulisan artikel ini, adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan metode deskriptif, dimana maksud dari metode ini yaitu penulis mencari dan membaca berbagai sumber yang ada di internet seperti beberapa contoh artikel ilmiah dan sejumlah sumber lainnya yang ada di internet. Dimana artikel dan berbagai sumber lainnya yang di dapat itu berhubungan dengan kewirausahaan dan potensi desa. Dari berbagai materi yang sudah dikumpulkan tersebut, kemudian digabungkan dan disusun sehingga dapat menjadi suatu rangkaian kalimat yang dapat dipahami oleh para pembaca dan menjadikannya sebagai sumber informasi.

HASIL

untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta penyuluhan moderator memberikan pertanyaan dan hasilnya mengalami peningkatan dari sebelum materi disampaikan. Akumulasi jawaban sebelum dan sesudah materi menunjukkan ada 50% masyarakat menjawab sangat setuju dengan pelatihan kewirausahaan serta ada 40% yang menjawab setuju tentang pengembangan kewirausahaan berbasis pengolahan ikan sapu-sapu atau ikan tokke di Desa Pajalele. Berikut ini akumulasi jawaban oleh masyarakat sebagai peserta penyuluhan:



Masyarakat Diberi Pertanyaan untuk Mengukur perubahan pengetahuan



Akumulasi Jawaban Dari Masyarakat

PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan meliputi pengertian, defnisi dan contoh kasus kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang melibatkan motivasi yang kuat kerja keras dan kemampuan menangkap peluang. Pengertian wirausaha menurut pendapat (Roberts et al., 2006) adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, sedangkan menurut (Yusof et al., 2005), wirausaha adalah seseorang yang siap untuk mengambil risiko-risiko dan dia berbeda dari orang-orang yang mensuplai modal dengan harapan sebuah keuntungan yang tetap. Para wirausaha juga dipandang berbeda dari seorang kapitalis (pemodal) yang mensuplai modal dan bersamaan dengan itu mengeksploitasi pihak yang terlibat (entrepreneur as an individual who is ready to take risks

and is different from those supply capital with the expectation of a fixed return. Entrepreneurs are also viewed as different from a capitalist who supplies capital and at the same time exploit the party involved).

Menurut (Yusof et al., 2005), bahwa ada empat alasan mengapa para wirausaha (entrepreneurs) penting di dalam masyarakat, yaitu:

- a) Untuk mendayagunakan faktor-faktor memproduksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (producing effective tasks)
- b) Mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan meningkatkan n aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (beneficial to everyone).
- c) Untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi agar supaya meminimalkan pemborosan di dalam berbagai kegiatan kewirausahaan (minimize wastage in entrepreneurial activities)
- d) Untuk kemanfaatan generasi mendatang (benefit of the future generation).

Kewirausahaan sebagai membangun sebuah usaha (firma) yang ekonomis yaitu yang inovatif, berorientasi keuntungan berkemampuan mengambil risikorisiko serta menghadapi ketidakpastian lingkungan (as establishing an economical firm that is innovative, profit oriented, willing to take risks as well as to face uncertainty of the environment) (Dollinger, 2008), (Yusof et al., 2005).

Berikut ini ada beberapa karakteristik seorang wirausaha (Princes, 2009):

- a) Kreatif
- b) Inovatif
- c) Berani mengambil risiko
- d) Mau melakukan perubahan
- e) Cekatan
- f) Berproduksi secara efisien, efektif dan produktif
- g) Cepat dan tepat dalam membuat keputusan dan melakukan tindakan
- h) Kemampuan menghitung secara cepat dan tepat kemungkinan yang menguntungkan terhadap akan dieksploitasinya potensi, sumber daya dan peluang yang ada.



Penyampaian Materi oleh Narasumber

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil akumulasi, diketahui sebelum diberikan sosialisasi masyarakat telah memahami konsep kewirausahaan. Hal ini terlihat dari banyaknya jenis-jenis usaha yang sudah didirikan oleh masyarakat setempat. Akumulasi jawaban menunjukkan terdapat 50% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan kewirausahaan serta ada 40% yang menjawab setuju.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kegiatan ini turut hadir kepala desa pajalele Rivaldi, S.Sos, beliau mengucapkan terima kasih atas terlaksananya kegiatan ini, menurut beliau kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran berwirausaha masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai nelayan, hal yang sama dihaturkan oleh Bapak Mahdi selaku Tokoh Masyarakat Pajalele juga selaku peserta mengaku sangat bersyukur atas kegiatan ini, berkat adanya kegiatan ini ternyata ikan sapu-sapu yang dianggap sebagai musuh nelayan ternyata dapat menghasilkan uang atau menambah pendapatan nelayan.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Prayudhi, Faisal, & Irma Ervina. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Penjualan di Toko Ugi Kabupaten Wajo. *Precise Journal of Economic*, 2(1), 18–28. Retrieved from <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/precise/article/view/56>
- Basir, B., Rapi, N. L., Karim, M., Hidayani, M. T., & Harianti, H. (2022). Pembekalan Pengetahuan Dan Keterampilan Kuliner Ikan Berbasis Wisata Pantai Di Dusun Lamangkia Desa Topejawa. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1674–1680. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.687>
- Bhagawati, D., Abulias. Amurwanto, A. Fauna Ikan Siluriformmes dari Sungai Serayu, Banjarn dan Tajum di Kabupaten Banyumas. *Jurnal MIPA 36 (2): 112-122(2013)*
- Dollinger, M. J. (2008). *Entrepreneurship : strategies and resources*.
- HooverJ.J, K.J. Killgore & A.F. Confrancesco. 2004. Suckermouth Catfished: Threats to aquatic ecosystems of the united states. *Aquatic Nuisance Species Research Program ANSRP Bulletin*. Vol 4 (1):73-79.
- Jumaedi, H. (2001). TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). *Manajerial*, 11(21), 13–19. Percaya Diri, Pengambil Resiko, Kepemimpinan.
- Nico LG, Butt PL, Johnston GR, Jelks HL, Kail M, Walsh SJ. (2012). Discovery of South American suckermouth amored catfish (Lorocariidae, Pterygoplichthys spp). in the Santa Fe River Drainage, Ssuwannee River Basin, USA. *Bioinu Rec. 1(3): 179-200*.
- Pradana, B. I., & Safitri, R. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha. *Iqtishoduna*, 16(1), 73–82. <https://doi.org/10.18860/iq.v16i1.6797>
- Princes, H. (2009). *Globalisasi, respons terhadap krisis ekonomi global*. Mida Pustaka. <http://katalogarpusdaprovjateng.perpusnas.go.id/detailopac?id=59813>
- Rahmi, S. L., Wulansari, D., & Rahmayani, I. (2021). 16276-Article Text-445721-10-20211223. 5, 431–437.

- Roberts, M. J., Stevenson, H. H., Sahlman, W. A., Marshall, P., & Hamermesh, R. G. (2006). *New Business Ventures and the Entrepreneur*. McGrawHill/Irwin.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Suwarni, L., Fachri, H., & Arfan, I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis “Skp2” Terpadu Dalam Mewujudkan “Blue Economy” Masyarakat Pesisir Pantai Dan Kepulauan Yang Tangguh Dan Sejahtera (Tara). *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 14(1), 17. <https://doi.org/10.29406/br.v14i1.580>
- Upe, A., Haerunisa, Sahriah, & Yani, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Terapung Danau Tempe untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Berbasis Komunitas. *JurDikMas*, 1(1), 30–37.
- Wahyudi, M., Mukrodi, M., Harras, H., & Sugiarti, E. (2020). WIRAUSAHA MUDA MANDIRI: Learning, Sharing & Practice. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 101–110. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.120>.
- Yunindyawati, Erina, L., & Lidya, E. (2019). *Identifikasi dan Model Sociopreneurship di Kalangan Santri Pondok Pesantren Alittifaqiah. LPPM*. Laporan Penelitian Kompetitif 2019.
- Yunindyawati, Lidya, E., Erina, Rinto & Yulasteriyani.(2023). *Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Pengolahan Ikan Di Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Nengah Nyappur : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 02 , No. 1,